

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bagian ini diuraikan metodologi penelitian yang terdiri atas desain penelitian, sumber data dan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional.

#### **A. Desain Penelitian**

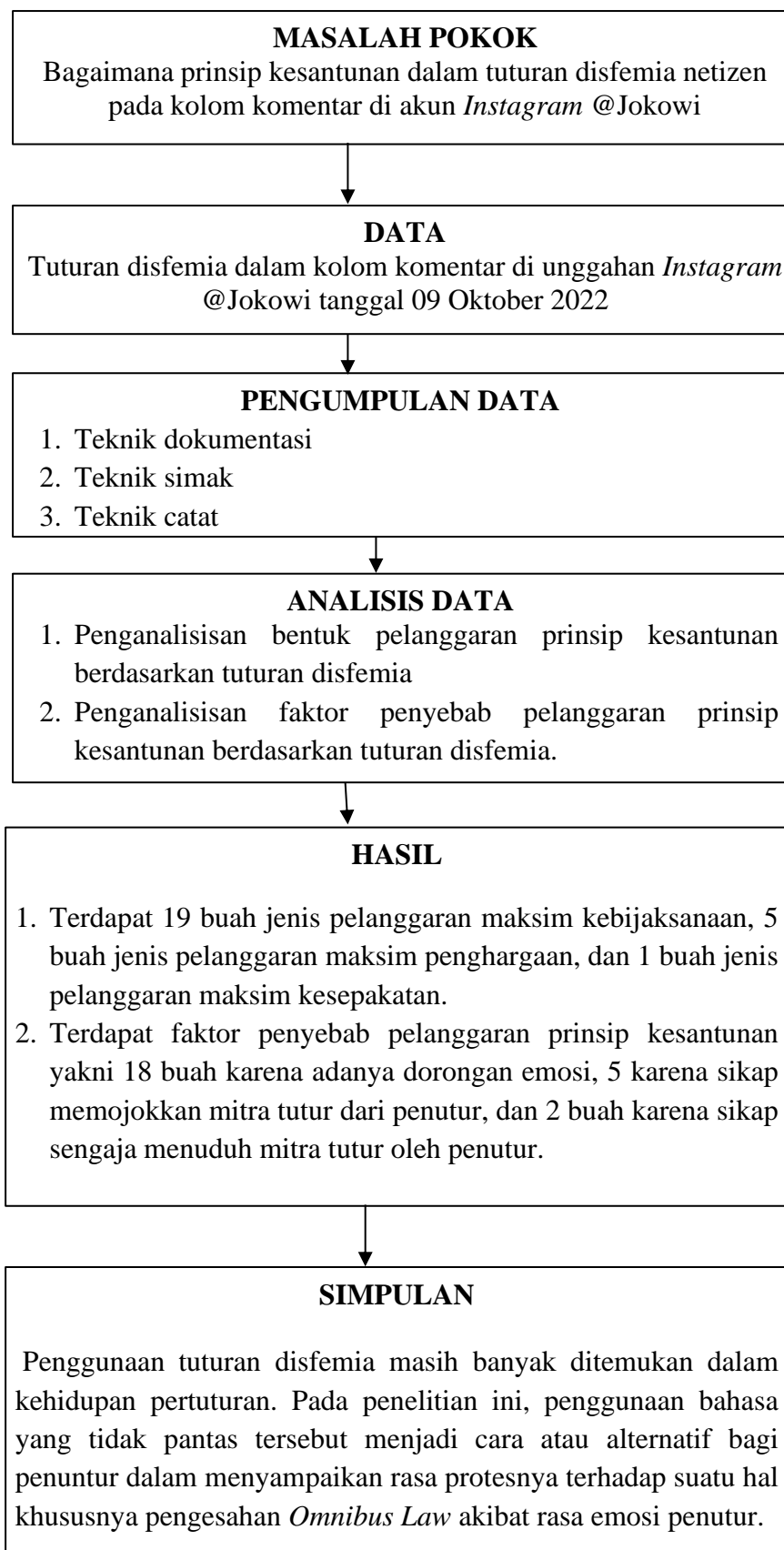
Menurut Arikunto (2013, hlm. 90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai persiapan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memiliki desain penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Moleong (2006, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami peristiwa mengenai yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dengan metode alamiah. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik (Nasution, 2003, hlm. 18). Penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur dalam pengumpulan datanya karena data yang diperoleh di dalam situasi yang bersifat natural dan wajar tanpa ada manipulasi.

Gunawan (2015, hlm. 80-81) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan dalam kehidupan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengutamakan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berpusat dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diteliti dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Jane Richie (dalam Moleong, 2017:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode untuk mengungkapkan kehidupan sosial dan perspektifnya dari segi konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (1988, hlm. 63) dalam “Buku Contoh Metode Penelitian” mendefinisikan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,

dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan metode deskriptif ialah untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau melukiskan sesuatu secara akurat, faktual, dan sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 21) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang generalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan. Metode deskriptif membantu peneliti mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai prinsip kesantunan dalam tuturan difemia pada komentar tentang *omnibus law* di akun *Instagram @Jokowi*. Berikut ini adalah bagan desain penelitian.

### Bagan 3.1 Desain Penelitian



## B. Sumber Data dan Data Penelitian

Berikut ini merupakan uraian sumber data dan data penelitian.

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah komentar unggahan video pada akun *Instagram* @Jokowi tanggal 09 Oktober 2020 tentang pengesahan *Omnibus Law*. Akun *Instagram* @Jokowi memiliki 3.530 unggahan dan 47,6 juta pengikut tanpa mengikuti akun lainnya. Akun ini dikelola oleh Tim Digital Komunikasi Presiden. Data penelitian ini hanya diperoleh dari satu unggahan saja pada tanggal 09 Oktober 2020 karena berhubungan dengan pasca peristiwa pengesahan *Omnibus Law* yang menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Unggahan tersebut adalah tayangan video yang telah ditonton sebanyak 7.123.441 kali dan 958.742 *likes*. Unggahan ini memiliki 68.110 komentar yang akan disortir oleh peneliti. Peneliti menyortir komentar-komentar tersebut dengan mendata komentar-komentar yang bersifat kasar atau difemia tersebut dari jumlah *like* dan *replay* terbanyak.

### 2. Data Penelitian

Data penelitian dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sugiyono (2016: 14) menyebutkan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data penelitian ini berupa 25 komentar yang termasuk tuturan difemia yang terdapat pada kolom komentar unggahan video tentang pengesahan *Omnibus Law* di akun resmi *Instagram* @Jokowi tanggal 09 Oktober 2020. Data berupa tuturan difemia tersebut diperoleh dari tuturan berbentuk kata, frasa, dan klausa.

## C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Gunawan (2013) mengungkapkan bahwa peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data yang berarti peneliti harus terjun sendiri ke lingkungan penelitian secara aktif. Penelitian

kualitatif menyediakan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi penelitian yang ditelitinya di mana peneliti adalah *instrument* penelitian tersebut, makanya peneliti memerlukan teori dan wawasan yang luas untuk menginterpretasikan data penelitian. Adapun *instrument* yang digunakan dalam analisis penelitian, yaitu seperti di bawah ini.

**Tabel 3. 1 Tabel Jenis Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berdasarkan Tuturan Disfemia Pada Unggahan Video Tentang Pengesahan Omnibus Law di Akun Instagram @Jokowi**

<b>No. Data</b>	
<b>Data</b>	
<b>Jenis Maksim</b>	
<b>Deskripsi</b>	
<b>Interpretasi</b>	

Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis jenis pelanggaran maksim atau prinsip kesantunan berbahasa Leech berdasarkan tuturan disfemia pada unggahan video tentang pengesahan *Omnibus Law* di akun *Instagram @Jokowi*. Instrumen penelitian tersebut merupakan instrument yang dibuat oleh peneliti dengan mengadaptasi penamaan kolom pada penelitian yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Acara *Talk Show Brownis* (Obrolan Manis) di Trans TV” oleh Baiq Tety Yuliana (2022). Peneliti menggunakan kolom penamaan dari instrument penelitian yang digunakan oleh Baiq Tety Yuliana karena relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 3. 2 Tabel Faktor Penyebab Pelanggaran Kesantunan Berdasarkan Tuturan Disfemia Pada Unggahan Video Tentang Pengesahan Omnibus Law di Akun Instagram @Jokowi**

<b>No. Data</b>	
<b>Data</b>	
<b>Faktor Penyebab</b>	
<b>Deskripsi</b>	
<b>Interpretasi</b>	

Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Leech berdasarkan tuturan disfemia pada unggahan video tentang pengesahan *Omnibus Law* di akun *Instagram* @Jokowi. Instrumen penelitian tersebut merupakan *instrument* yang dibuat oleh peneliti dengan mengadaptasi penamaan kolom pada penelitian yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Acara *Talk Show Brownis* (Obrolan Manis) di Trans TV” oleh Baiq Tety Yuliana (2022). Peneliti menggunakan kolom penamaan dari *instrument* penelitian yang digunakan oleh Baiq Tety Yuliana karena relevan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Nilamsari (2014, hlm. 178) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah pengumpulan dokumen yang berupa catatan peristiwa yang terjadi baik dalam bentuk gambar, film, karya-karya monumental, tulisan, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagaimana yang digunakan pada penelitian "Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram" oleh Henny Isnaini Hartini, dkk. dari Universitas Riau (2017). Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mendokumentasikan data berupa tuturan disfemia di salah satu unggahan akun *Instagram* @Jokowi pada tanggal 09 Oktober 2020 untuk diolah sebagai hasil penelitian. Tidak hanya dengan dokumentasi, penulis juga

menggunakan teknik simak dan catat. Sudaryanto (2015, hlm. 203) menyebutkan bahwa teknik simak merupakan cara memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti.

Selanjutnya, penulis menggunakan teknik catat sebagai lanjutan dari teknik simak tadi. Teknik catat dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015, hlm. 205-206). Penulis menyimak komentar-komentar netizen yang termasuk tuturan difemia di salah satu unggahan pada tanggal 09 Oktober 2020 di akun *Instagram* @Jokowi. Peneliti melakukan tangkapan layar (*screenshot*) pada komentar-komentar netizen yang termasuk difemia.

Adapun proses pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- (1) membuka akun *Instagram* milik Presiden RI yaitu @Jokowi;
- (2) melihat unggahan pada tanggal 09 Oktober 2020;
- (3) menyimak setiap komentar yang berbentuk difemia lalu melakukan tangkapan layar dan mencatat komentar yang merupakan tuturan difemia;
- (4) mereduksi data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian untuk mempermudah proses analisis data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada teknik analisis data, peneliti berupaya menyelesaikan masalah yang ada dalam data dengan cara menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara tertentu (Sudaryono, 2015, hlm. 7). Selaras dengan pendapat Mahsun (2017, hlm. 35), teknik analisis data merupakan usaha yang dilakukan untuk mengelompokkan data. Oleh karena itu, teknik analisis data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena dapat menjadi penentu apakah data yang telah ditemukan tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis dan runtut. Dengan demikian, hasil penelitian pun mudah dipahami oleh pembaca. Milles dan Huberman (1984, hlm. 16) menjelaskan analisis data kualitatif dilakukan secara Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus hingga selesai.

Tahapan yang diperlukan dalam analisis data ialah reduksi data dan penyajian data. Berikut ini langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini.

### (1) Reduksi Data

Data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga perlu dicatat dengan detail dan cermat. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, data akan semakin banyak, rumit, dan kompleks sehingga perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, 2015, hlm. 338). Sugiyono (2018, hlm. 247-240) menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, menyortir data, memfokuskan data pada hal-hal penting terkait topik penelitian, menentukan tema dan polanya, dan menggambarkan data dengan lebih jelas. Setiap peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai panduan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data:

- (a) mencatat komentar-komentar yang termasuk tuturan difemia pada unggahan video tentang pengesahan *Omnibus Law* di akun *Instagram* @Jokowi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan;
- (b) mengidentifikasi pelanggaran prinsip kesantunan berdasarkan tuturan difemia pada unggahan video tentang pengesahan *Omnibus Law* di akun *Instagram* @Jokowi;
- (c) mengidentifikasi faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berdasarkan tuturan difemia pada unggahan video tentang pengesahan *Omnibus Law* di akun *Instagram* @Jokowi;
- (d) menginterpretasikan jenis pelanggaran dan faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berdasarkan tuturan difemia pada unggahan video tentang pengesahan *Omnibus Law* di akun *Instagram* @Jokowi;

### (2) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Sugiyono (2007, hlm. 95) menyatakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart*, dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data adalah langkah yang membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan merancang tahapan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki. Penyajian data dalam penelitian ini



ialah menyajikan komentar-komentar netizen yang termasuk tuturan disfemia di akun *Instagram* @Jokowi di salah satu unggahan akunya. Selanjutnya, pemaparan tersebut disajikan ke dalam tabel analisis. Penyajian data tersebut berupa tuturan-tuturan disfemia yang dikelompokkan pada bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Leech, pelanggaran skala kesantunan Leech, dan faktor penyebab pelanggaran Leech.

## F. Definisi Operasional

Berikut ini pemaparan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Pelanggaran prinsip kesantunan adalah wujud tidak terlaksananya prinsip kesantunan dalam pertuturan antara penutur dan mitra tutur.
2. *Instagram* adalah sebuah aplikasi aplikasi mobile berbasis *iOS*, *Android* dan *Windows Phone* yang digunakan untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.
3. Tuturan Disfemia adalah bentuk tuturan yang menggunakan pengasaran makna dalam bentuk kata, frasa, dan klausa yang dapat menyinggung perasaan mitra tutur.
4. Kolom komentar adalah *fitur* yang dimiliki pada setiap akun media sosial yang berfungsi sebagai wadah pengguna media sosial dalam menyampaikan pendapatnya.
5. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan mengetahui makna lain di luar makna itu sendiri.